



Tan Mey Wha : Apa yang Diucapkan menjadi Perilaku Sehari-hari

Bilik » Mualaf | Kamis, 15 Agustus 2013 23:32

Penulis : Indra Widjaja

Wajah Tan Mei Hwa kerap nongol di beberapa stasiun televisi. Dia merupakan salah satu dari sedikit perempuan Tionghoa yang menekuni dakwah Islam. Sejak 1993 Tan Mei Hwa sudah menggeluti dunia dakwah. Setiap hari ibu satu putra ini menggeluti dakwah, apalagi bulan ramadhan. " Setiap hari kegiatan saya ya ceramah. Tapi kalau Ramadhan malamnya libur" Kata Tan Mei Hwa kepada Radar Surabaya.

Apa kata Tan Mei Hwa agar pengajiannya diminati banyak orang? "Saya selalu melibatkan audiens. Jadi mereka merasa dilibatkan tidak digurui". Akunya. Selain itu letak panggung harus dekat dengan jamaah tidak pakai podium dan sedikit bumbu humor "Biar tidak tegang" kata bu nyai sapaan akrabnya.

Oleh jamaahnya Tan Mei Hwa juga mendapat julukan Bu Nyai gaul. Hal itu karena dia selalu mengikuti perkembangan yang terjadi di masyarakat. Tan Mei Hwa yang pertama kali kondang berkat JTV ini juga tidak pernah mengeluh meski job-nya banyak. "Orang itu kalau sudah enjoy sama pekerjaan ya ga akan sambat".

Satu hal yang selalu ditekankannya dalam setiap dakwah, Tan Mei Hwa tidak pernah menyudutkan orang lain. Tidak sekalipun memata-metakan golongan. Karena itu dia juga bisa diterima digolongan apa saja. "Dakwah itu pencerahan bukan provoksi" katanya.

Keberhasilan dakwahnya selama ini menurut dia juga karena apa yang diucapkan juga menjadi perilakunya sehari-hari. "Penceramah itu harus pelaku juga. Jadi tidak sekedar bicara, tapi ikut melakukannya" katanya

Yang menarik, ditengah kesibukan berdakwah Tan Mei Hwa tidak pernah meninggalkan kewajiban sebagai isteri. Sehari-hari dia tetap memasak untuk suaminya. Tak pernah menyuruh pembantu. "Masakan terenak itu masakan istri" tuturnya lantas tertawa.

Perempuan kelahir 27 juli ini sangat bersyukur punya suami yang selalu mendukung kegiatannya. "Alhamdulillah suami saya sangat sabar. Saya banyak belajar darinya. Suami saya itu guru kehidupan bagi saya" kata penceramah yang hobi baca ini.

Tak jarang ketika ceramah diluar kota, Tan Mei Hwa mengikut sertakan anak dan suaminya, Aris suparno. Dengan begitu suami bisa memberikan masukan mengenai respons jamaah atas ceramah Tan Mei Hwa. Sampai rumah masukan itu jadi bahan evaluasi untuk perbaikan kualitas dikemudian hari.

Selain memberikan ceramah, Tan Mei Hwa bersama suami juga membuka lembaga bernama Az-Zahra. Lembaga ini bergerak dibidang training, konsultasi dan juga majelis dzikir. Untuk training mereka melayani perusahaan walau itu milik non muslim. "Kita terbuka untuk siapa saja," katanya

Sedang untuk konsultasi, Tan Mei Hwa tidak memungut biaya. Syaratnya kliennya dibatasi satu orang saja tiap harinya. Dengan begitu konsultasi atau masukan yang diberikan kepada klien lebih tepat sasaran. Selain itu konsultan yang dimiliki Az-Zahra memang terbatas.

Lain lagi dengan majelis dzikir. Majelis ini hanya khusu perempuan saja. Setiap ahad pagi mereka menggelar pengajian di rumah Tan Mei Hwa dikawasan benowo Surabaya. Gara-gara punya majelis tetap inilah kemampuan seramah Tan Mei Hwa terus berkembang. Disitu dia juga menerima masukan dari ibu-ibu tentang situasi aktual dimasyarakat, termasuk perkembangan harga bahan-bahan pokok. Jangan heran isi ceramah Tan Mei Hwa senantiasa pas dengan situasi yang di hadapi ibu-ibu dirumah.

Az-Zahra yang sudah membuka cabang di Tulungagung ini juga bergerak dibidang kemanusiaan. Tiap

tahun kata Tan Mei Hwa mereka memiliki agenda rutin seperti mengadakan khitanan massal, bantuan sosial, dan pengobatan gratis bagi warga lansia. Hebatnya lagi semua dana yang digunakan diambil dari dana pribadinya. "Uang itu kalau disedekahkan ngak akan kecil malah tambah banyak, saya yakin itu" ujar sarjana hukum itu.

Tan Mei Hwa bersama suami Aris Suparno punya prinsip hidup : bagaimana bisa memberi manfaat banyak orang lain. Soal rezeki sudah diatur oleh Allah SWT.

Dari mualaf.com